

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Komunikasi merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat sebab melalui berkomunikasi, seseorang bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain baik itu untuk menyampaikan informasi maupun untuk mendapatkan informasi dan sebagainya. Dalam bidang keperawatan, komunikasi juga mutlak diperlukan. Salah satunya komunikasi antara perawat dengan pasien, dalam bidang keperawatan, komunikasi merupakan metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan.

Dalam hal ini perawat dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik, komunikasi yang dijalin oleh perawat dengan pasien dalam proses keperawatan ini disebut dengan komunikasi terapeutik, komunikasi terapeutik dalam keperawatan bukan hanya sekedar komunikasi biasa, komunikasi ini dilakukan oleh perawat untuk membantu atau mendukung proses penyembuhan pasien, berdasarkan Stuart dan Sundeen (2006), komunikasi sangat penting antara perawat dengan klien. komunikasi yang dilakukan antara perawat dengan klien mempunyai manfaat seperti menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dialami klien, dan komunikasi ini dinamakan dengan komunikasi terapeutik.. Sedangkan menurut Stuart G.W (1998): komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara perawat dan pasien.

Dimana dalam hubungan ini, perawat dan klien bersama-sama belajar untuk memperbaiki pengalaman emosional klien. Menurut Purwanto (1994), komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik adalah hubungan antara perawat dengan pasien

menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dialami klien sehingga dapat melegakan serta membuat pasien merasa nyaman, yang pada akhirnya mempercepat proses kesembuhan pasien. Dalam membina hubungan terapeutik (berinteraksi) perawat mempunyai empat tahap yang pada setiap tahapannya mempunyai tugas yang harus diselesaikan oleh perawat yaitu :

1. Fase Pra-Interaksi merupakan masa persiapan sebelum berhubungan dan berkomunikasi dengan klien.
2. Fase Orientasi/Perkenalan merupakan kegiatan yang anda lakukan saat pertama kali bertemu dengan klien.
3. Fase Kerja merupakan inti hubungan perawatan klien yang terkait erat dengan pelaksanaan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
4. Fase Terminasi merupakan akhir dari setiap pertemuan perawat dengan klien. Terminasi dibagi dua, yaitu terminasi sementara dan terminasi akhir:
  - 1) Terminasi Sementara:  
Terminasi sementara adalah akhir dari tiap pertemuan perawat dan klien.
  - 2) Terminasi akhir :  
Terminasi akhir terjadi jika klien akan pulang dari Rumah Sakit atau setelah klien selesai praktek di Rumah Sakit. (Mukhrifah Damiyanti, 2010: 28).

Gangguan terlambat berbicara atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *speech delay* adalah kondisi ketika seorang anak mendapatkan suatu kesulitan dalam hal mengekspresikan perasaan atau keinginannya pada orang lain. Hal ini tampak pada kesulitannya dalam berbicara secara jelas, terhambatnya pola komunikasi dengan orang lain, berbeda dengan anak seusianya, disebabkan kurangnya penguasaan kosakata. Ada beberapa anak yang tidak terdeteksi sebagai penderita gangguan pendengaran atau autisme, tetapi mengalami keterlambatan

dalam berbicara, maka keterlambatan berbicaranya termasuk dalam gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif (GPBBE) atau sama dengan *speech delay*.

Kemampuan bahasa dasar muncul di usia 3 tahun pertama kehidupan dimana anak diharapkan mampu mengekspresikan dirinya dengan kata-kata yang dapat dimengerti dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Jika anak belum menguasai komunikasi ekspresif pada masa ini, hal ini merupakan tanda adanya masalah perkembangan bahasa (Bzoch & League, 1970). Menurut Christiana Hari Soetjningsih menyebutkan bahwa sekitar tiga persen anak usia prasekolah mengalami keterlambatan bahasa dan bicara, walaupun tingkat kecerdasannya normal atau lebih baik. anak laki-laki cenderung mengalami *late talker* dibandingkan dengan anak perempuan.

Perkembangan bahasa yang mengalami gangguan atau keterlambatan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang lebih luas karena mereka cenderung dinilai negatif oleh orang-orang di sekelilingnya, gangguan bicara dan bahasa ekspresif juga dapat mempengaruhi keterampilan pra-akademik atau akademik mengarah kepada kesulitan belajar, kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari apabila gangguan ini cukup parah. Meskipun masalah bahasa biasanya akan menghilang atau berkurang dengan berlalunya waktu, namun secara rata-rata anak dengan gangguan bahasa dan bicara ekspresif biasanya lebih bermasalah dalam perilaku mereka dan akan muncul pada usia yang lebih dini.

Oleh karena itu, perlu adanya penanganan anak dengan gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif dengan menggunakan beberapa model dan pendekatan yang dilakukan oleh Terapis dan orangtua di Yayasan Pusppa Nadine Garut yang dilakukan kepada anak merupakan proses usaha yang dilakukan agar perkembangan bicara dan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara baik, sehingga dalam berkomunikasi anak dapat mengungkapkan perasaan, keinginan dan keluhannya melalui kosakata serta kalimat dengan baik dan benar. Dalam hal ini anak dengan gangguan bahasa untuk dapat membantu

meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi yaitu dengan terapi wicara, terapi wicara adalah pengobatan untuk masalah komunikasi dan gangguan bicara. Terapi ini dilakukan oleh ahli patologi wicara dan bahasa atau yang sering disebut sebagai terapis wicara.

Teknik yang digunakan dalam terapi wicara bertujuan untuk meningkatkan komunikasi pada anak. Terapi wicara berfokus pada bahasa reseptif atau kemampuan untuk memahami kata-kata yang diucapkan kepada anak. Tak hanya itu, terapi wicara juga berfokus pada bahasa ekspresif atau kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan diri. Salah satu lembaga sosial yang memfasilitasi kebutuhan akan tempat terapi bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya gangguan bahasa yaitu Yayasan Pusppa Nadine Garut yang berlokasi di Jl. Otista No.260, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

Penanganan anak gangguan bahasa di Yayasan Pusppa Nadine Garut melalui program terapi. Program terapi pada anak gangguan bahasa melalui komunikasi antara terapis dengan anak agar meningkatkan kemampuan bicara anak, baik pada saat proses terapi berlangsung maupun dalam kehidupan sosialnya dengan orang sekitar.

Yayasan pusppa nadine adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan pengembangan tumbuh kembang anak, dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Dengan membahas penggunaan komunikasi terapeutik sebagai langkah berkomunikasi terhadap terapis dan orangtua di Yayasan Pusppa Nadine garut menurut peneliti menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena hal ini belum terpikirkan mahasiswa unikom khususnya program studi ilmu komunikasi untuk di angkat sebagai penelitian. Padahal hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana kita melakukan hubungan interpersonal dengan manusia lainnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti berharap penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang “Bagaimana Komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan Pusppa Nadine Garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak ?”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan perumusan masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Bagaimana Komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan Pusppa Nadine Garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak ?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan rumusan masalah makro maka untuk dapat membantu arahan peneliti maka untuk menjawab rumusan masalah mikro tentang Komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan Pusppa Nadine Garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak yaitu:

1. Bagaimana Fase Pra-interaksi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak ?
2. Bagaimana Fase Orientasi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa Nadine dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?
3. Bagaimana Fase kerja komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa Nadine dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?
4. Bagaimana Fase Terminasi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa anak dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana “Komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa nadine garut dalam meningkatkan Kemampuan bicara anak”.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Fase Pra-interaksi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan Pusppa Nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak
2. Untuk mengetahui Fase Orientasi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa Nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak
3. Untuk mengetahui Fase kerja komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa anak di yayasan pusppa Nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak
4. Untuk mengetahui Fase Terminasi komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa Nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi terapeutik secara khusus.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai implementasi ilmu yang selama perkuliahan secara teori mempelajari tentang komunikasi terapeutik terapis dan orangtua pada anak gangguan bahasa di yayasan pusppa Nadine garut dalam meningkatkan kemampuan bicara anak

#### **2. Bagi Universitas**

Penelitian ini berguna sebagai literatur untuk mahasiswa Universitas komputer indonesia khususnya, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi secara umum yaitu mahasiswa lainnya untuk meneliti judul serupa.

#### **3. Bagi Lembaga**

Penelitian secara praktis juga berguna bagi perusahaan sebagai referensi atau evaluasi, masukan, dan informasi bagi para terapis di yayasan Pusppa Nadine dalam melakukan komunikasi terapeutik dengan kemampuan bicara anak.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian berguna bagi masyarakat sebagai informasi dan evaluasi bagi masyarakat yang memiliki anak dengan gangguan bahasa